

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik atau langka metode kuantitatif, penelitian kualitatif tidak menghasilkan temuan berupa angka. Penelitian kualitatif akan menggambarkan pola dinamika kehidupan sosial masyarakat, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.⁷⁰ Menurut Imam Gunawan, pendekatan kualitatif memfokuskan analisis proses berpikir secara khusus yang berkaitan dengan fenomena yang diaminati, dan selalu menggunakan pemikiran ilmiah.⁷¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Studi Tokoh. Jenis penelitian studi kasus menurut Johansson dalam Ridlo mendefinisikan sebagai penelitian yang diharapkan dapat mendapatkan informasi secara kompleks terhadap suatu kasus yang sedang berkembang dalam sosial masyarakat.⁷² Penelitian studi kasus memfokuskan pada kehidupan seseorang atau sekelompok individu, hal tersebut dapat memberikan wawasan yang penting terkait kepribadian seseorang.⁷³ Pendekatan kualitatif studi kasus dipilih karena peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai religius melalui majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang.

⁷⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 25.

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 80.

⁷² Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, ed. oleh Ahmad Royani (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 32.

⁷³ "Case Study | Definition, Types, Creation, & Facts | Britannica," 23 Februari 2024, <https://www.britannica.com/science/case-study>.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti di lapangan secara langsung sangatlah penting bahkan bersifat wajib. Peneliti memegang peran menjadi instrumen penelitian sekaligus pengumpul data lapangan, peneliti juga memerlukan bantuan dari pengasuh dan pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang. Dengan artian keberhasilan dan kegagalan tergantung pada keseriusan peneliti dalam mencari data di tempat penelitian. Sehingga data yang didapatkan dari tempat penelitian bersifat data yang dapat dicek kevalidannya dan mudah untuk dilakukan analisis, peneliti hadir secara langsung dan melakukan pengamatan secara langsung rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Kabupaten Sampang, Pulau Madura. Acara rutin Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin dilakukan pada setiap malam Sabtu *Wage* sebulan sekali secara bergilir bertempat di masjid-masjid, rumah jamaah, dan pondok-pondok. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang. Karena menjadi kegiatan rutin setiap bulannya, dan peneliti akan mudah untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penulisan ilmiah ini. Pada Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Sampang terdapat keberagaman latar belakang jamaah, adapun beberapa jamaah yang sebelumnya seorang *maling* dan *brandalan*.

D. Sumber Data

Data merupakan komponen yang penting dalam sebuah penelitian, tanpa data tidak akan tercipta suatu tulisan ilmiah, sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang dipilih khusus peneliti dengan tujuan membantu penyelesaian dan menjawab problem yang diteliti. Data ini didapatkan peneliti dari sumber yang diutamakan dan diambil dari pengamatan peneliti pada tempat penelitian.⁷⁴

Dalam tulisan ilmiah ini objek penelitian adalah pengasuh, pengurus dan jamaah hal tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap terkait subjek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti di setiap kegiatan Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Kabupaten Sampang dan observasi di rumah *ndalem* KH. Choirul Huda. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus, jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, sumber primer pada penelitian ini adalah Kyai dan ustaz pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Kabupaten Sampang Madura.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang didapatkan peneliti berupa foto kegiatan Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, dokumen dan benda-benda milik Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin yang dapat menjadi tambahan informasi pendukung dan pelengkap sumber data

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 173.

primer dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.⁷⁵ Sumber data sekunder berupa surat, arsip dokumen, foto kegiatan di Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin Kabupaten Sampang Madura.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian pastinya membutuhkan teknik dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai langkah melihat serta mencatat data di lapangan, adapun teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi, teknik ini merupakan metode dimana seorang peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mendalam dan mencatat secara baik terkait kejadian yang sesuai dengan fokus penelitian.⁷⁶ Observasi akan menggambarkan data yang riil mengenai keadaan atau kejadian sesuai apa yang terjadi di lapangan, hal itu membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin seperti rutinan Sabtu *Wage* di Masjid Asyuhada, Rutinan di Desa Pangosean Sampang, kegaitan di *ndalem* Kyai Choirul Huda, Kegiatan Ziaroh Wali-wali dan kegiatan lain yang terkait internalisasi nilai religius kepada jamaah.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2016), 137.

⁷⁶ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 114.

menjadi metode penting pada peneliti yang mengambil penelitian kualitatif. Wawancara merupakan komunikasi verbal yang memiliki tujuan mendapatkan informasi melalui percakapan antara peneliti dengan narasumber secara langsung.⁷⁷ Wawancara juga membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang luas dari narasumber dengan berbagai situasi.⁷⁸ dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara, peneliti membutuhkan pedoman pertanyaan yang mendalam untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa sumber meliputi pengasuh Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, dan jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini menjadi langkah pengumpulan informasi penelitian dari suatu peristiwa yang telah terjadi, dapat juga bersumber dari dokumen ataupun karya monumental dari seorang.⁷⁹ Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi yang dimiliki Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, dokumentasi ini akan menjadi pelengkap dari data hasil pengamatan dan

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

⁷⁸ M. S Idrus dan Priyono, *Penulisan Kualitatif di Manajemen dan Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 135.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 250.

wawancara. peneliti akan meminta bantuan kepada pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin dalam pengumpulan data pada metode ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat (*tools*) yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk membantu dalam memudahkan peneliti saat melaksanakan penelitian.⁸⁰ Maka pengumpulan data merupakan sebuah tahapan pada penelitian yang dilakukan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, saat melakukan itu pasti akan membutuhkan alat untuk mempermudah mencatat data saat melakukan penelitian di lapangan. Alat yang dimaksud yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan alat-alat lainnya seperti kamera, *smartphone*, buku, pensil, bolpoin.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menjadi langkah peneliti dalam mendapatkan data yang akurat agar penelitian yang dihasilkan sesuai fakta yang ada. Adapun uji keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Credibility (Validitas Internal),

Data yang didapatkan dari lapangan diuji kevalidan untuk menentukan dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.⁸¹ Menurut Moleong validitas internal memiliki fungsi

⁸⁰ Sugiyono, 251.

⁸¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

sebagai langkah memeriksa data untuk mencapai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan langkah dalam membuktikan jika terdapat fakta ganda.⁸² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode dalam menguji keakuratan data seperti, pertama metode triangulasi untuk melakukan validitas data yang didapatkan di lapangan. Triangulasi adalah merupakan metode untuk validasi pada keakuratan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber.⁸³ dan metode kedua peneliti akan memperpanjang waktu keikutsertaan dalam kegiatan di lapangan.

Data yang sudah terkumpul dari lapangan akan dikonfirmasi kepada para informan yang terlibat artinya data dari hasil observasi di lapangan akan ditanyakan kembali saat melakukan wawancara sebagai proses konfirmasi data untuk mendapatkan data valid dan akurat. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dikarenakan langka yang dilakukan peneliti dalam menguji kevaliditasan dilakukan dengan konfirmasi silang antar sumber yang berbeda.

2. *Dependability* (Reabilitas),

Dalam menguji data pada tahap ini haruslah peneliti melakukan audit terhadap semua proses dalam penelitian apakah sudah sesuai atau tidak dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁸⁴

Menurut sapto, reabilitas adalah suatu tindakan konsisten hasil dari

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227.

⁸⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 398.

instrumen yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam mengukur suatu objek yang menjadi fokus penelitian.⁸⁵

Data yang didapatkan di lapangan harus sesuai dengan alur dan tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam penulisan dan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

3. *Confirmability* (Objektifitas),

Data yang terkumpul dapat dikonfirmasi. Hal ini berkaitan terhadap hasil akhir penelitian yang nantinya memiliki manfaat bagi banyak kalangan. Oleh karena itu peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara sudut pandang akademis sesuai fokus penelitian. Untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian maupun penulisan maka peneliti akan mengkonfirmasi kepada pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin dan juga dikonfirmasi dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai langkah pengolahan data atau langkah dalam menafsirkan data penelitian, dalam analisis data ini peneliti akan menelaah, membagi data dalam beberapa kelompok sesuai fokus penelitian, peneliti juga akan memverifikasi data demi mendapatkan hasil yang tidak keluar dari fokus penelitian. Data sudah terkumpul akan dianalisis

⁸⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 369.

sesuai prinsip-prinsip kualitatif dan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, peneliti menggunakan tiga tahap seperti berikut:⁸⁶

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai langkah dalam menyederhanakan data atau memilah data, dan mengolah data kasar dari lapangan untuk mencari data yang sesuai dengan subjek penelitian.⁸⁷ Dengan langkah tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian yang dilakukan. Dari penjelasan tersebut peneliti mengartikan reduksi data merupakan cara atau langkah dalam merangkum data inti yang sesuai dengan pokok pembahasan penelitian dari data kasar lapangan. Maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui internalisasi nilai religius melalui Majelis Ta'lim Jami'atul Muhawwidin samping madura.

2. Penyajian data

Menyajikan data informasi dari beberapa sumber secara tersusun, dan memungkinkan melakukan kesimpulan serta memunculkan tindakan yang harus dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data informasi secara teks naratif.⁸⁸ Tujuan dari penyajian ini untuk melakukan pergabungan informasi dari beberapa sumber untuk mempermudah peneliti

⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, 3 ed. (Los Angeles: Sage, 2019), 55.

⁸⁷ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Pincis: Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 182.

⁸⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

dalam memahami data yang didapat.⁸⁹ Isi dari penyajian data dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Internalisasi nilai religius yang dilakukan pengasuh dan pengurus majelis kepada jamaah Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin. Data penelitian ini disajikan secara teks naratif hasil dari reduksi data, data disajikan dengan lengkap dan jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam memberikan kesimpulan dengan informasi yang lengkap.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penulisan penelitian dan penulisan kesimpulan berisi jawaban dari fokus penelitian.⁹⁰ Peneliti melakukan perbandingan data yang sudah disajikan untuk membuat kesimpulan. Tahap ini peneliti berusaha memberikan penjelasan dengan menyandingkan teori yang sudah diujikan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan empat langkah atau tahapan dalam melakukan penelitian, adanya tahapan ini diharapkan penelitian akan dilakukan dengan terstruktur dan hasil dari penelitian bersifat valid, tahapan penelitian seperti berikut:

1. Pra lapangan, peneliti akan mempersiapkan semua keperluan yang akan digunakan saat peneliti terjun secara langsung, seperti mempersiapkan rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian,

⁸⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 94.

⁹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, trans. oleh Tjejep Rohendi Rohidi (USA: Sage Publication, 2014), 57.

mengurus administrasi perizinan kepada pengasuh dan pengurus Majelis Ta'lim Jami'atul Muwahhidin, melakukan pengamatan secara sederhana keadaan lapangan, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat melakukan pengambilan data di lapangan, dan peneliti mempersiapkan diri untuk selalu menjaga etika sopan santun saat melakukan penelitian.

2. Peneliti terjun di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara kepada beberapa narasumber, dan melakukan dokumentasi kegiatan didalam majelis Muwahhidin dengan menyesuaikan pedoman yang telah disusun
3. Peneliti menganalisis data, ditahap ini peneliti akan melakukan pengecekan data yang didapatkan apakah sudah valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memilah data-data yang bersifat penting dan menghapus data yang tidak dibutuhkan, setelah itu peneliti akan memberikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis
4. Peneliti menyusun laporan akhir, pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam penulisan penelitian, peneliti akan menyusun data dengan menyesuaikan sistematika yang berlaku di pascasarjana IAIN Kediri dan akan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk meminimalisir kesalahan dalam membuat karya ilmiah ini.

Semua tahapan yang sudah di jelaskan akan digunakan oleh peneliti dalam mempermudah proses penelitian untuk mempermudah proses penyusunan tulisan ilmiah ini.